

# Syarah Hadits

*(Barangsiapa yang pada waktu paginya merasakan ketentraman hati)*

﴿ شرح حديث (من أصبح آمنا في سربه) ﴾

[ إندونيسي – Indonesian – Indonesia ]

**Karya:** Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

**Terjemah :** Muzaffar Sahidu

**Editor :** Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ شرح حديث (من أصبح آمناً في سربه) ﴾

« باللغة الإندونيسية »

**تأليف:** د. أمين بن عبد الله الشقاوي

**ترجمة:** مظفر شهيد

**مراجعة:** أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

# Syarah Hadits

## *(Barangsiapa yang pada waktu paginya merasakan ketentraman hati)*

Segala puji hanya bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shalallahu 'alai wasallam*, dan aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi -Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan -Nya.

### **Amma Ba'du:**

Diriwayatkan oleh Imam Al-Tutnudzi di dalam sunannya dari Abdullah bin Muhsin Al-Khutami bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* bersabda: *Barangsiapa yang pada waktu paginya merasakan ketentraman hati, sehat pada jasmaninya, dia memiliki makanan untuk hari itu maka sungguh seakan dunia telah dikumpulkan untuk dirinya*".<sup>1</sup>

Sabda Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* artinya: (Pada waktu paginya) artinya menghadapi pagi hari itu. Di dalam hadits ini terdapat isyarat bahwa seyogyanya bagi orang yang beriman untuk tidak memusingkan urusan yang berhubungan dengan masa depan, sebab perkara tersebut di tangan Allah, Dialah yang mengurus segala urusan, menentukan segala taqdir, maka hendaklah dia berbaik sangka kepada Tuhannya dan bersikap optimis dengan kebaikan.

Sabda Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* yang artinya: *(merasakan ketentraman dalam hatinya)* maksudnya adalah merasa aman terhadap keadaan sanak keluarganya, dikatakan juga maknanya: merasa aman di dalam rumah dan perjalanannya, di katakana juga maknanya adalah: merasa aman di dalam rumahnya, dia merasa aman dari ancaman pembunuhan orang lain, atau aman dari pencurian yang mungkin terjadi atau aman terhadap ancaman yang mengarah kepada kehormatannya.

---

<sup>1</sup> Al-Turmutuzi: 4/547 no: 2346

Nikamat aman termasuk salah satu nikmat besar yang diberikan oleh Allah kepada para hamba -Nya setelah nikmat iman dan Islam, dan tidak akan merasakan kenikmatan ini kecuali orang yang telah kehilangan nikmat ini, seperti orang-orang yang hidup di Negara-negara yang kehilangan jaminan keamanannya, atau orang yang hidup pada masa peperangan yang berkecamuk sehingga membinasakan tumbuhan dan hewan, mereka tidur di bawah raungan peshalallahu ‘alai wasallamat-peshalallahu ‘alai wasallamat perang dan dentuman meriam, seseorang yang hidup pada masa seperti itu meletakkan tangannya di atas hatinya sambil menunggu ancaman kematian pada setiap saat. Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴾ ( الأنعام: 82 )

*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kelaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-An’am: 82)*

Dan Allah *subhanahu wa ta’ala* telah menjanjikan bagi orang-orang yang beriman untuk mendapatkan nikmat kemanan pada saat mereka mewujudkan tauhid, mengikhlaskan keimanan dan beramal shaleh. Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman;

قال الله تعالى: ﴿ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴾ ( النور: 55 )

*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah*

menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai -Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah -Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Nur: 55)

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۗ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾﴾ (يونس: 62-64)

Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar. (QS. Yunus: 62-64).

Sabda Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* yang artinya: (Sehat pada jasmaninya) maksudnya adalah sehat dan selamat dari segala cacat dan penyakit. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam kitab Al-Musnad dari Anas bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* bersabda:

(( اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْذِبُكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ ))

Ya Allah sesungguhnya aku berlindung dengan -Mu dari penyakit belang, gila, kusta dan penyakit yang buruk".<sup>2</sup>

Dan Nabi Muhammad meminta kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* baik pada waktu pagi dan petang kesehatan dan keselamatan dalam agama, diri, keluarga dan harta serta beliau memerintahkan shahabat untuk melakukan hal yang sama. Diriwayatkan oleh imam Abu Dawud dari Abdullah bin

<sup>2</sup> Musnad Imam Ahmad: 3/192

Umar RA berkata: Rasulullah *shalallahu ‘alai wasallam* tidak pernah meninggalkan do’a ini baik pada waktu pagi dan petang:

(( اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي

وَمَالِي ))

*Ya Allah aku memohon kepada -Mu keselamatan baik di dunia dan akherat, Ya Allah aku memohon kepada -Mu ampunan, keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku*".<sup>3</sup>

Diriwayatkan oleh Al-Turmudzi di dalam sunannya dari Mu’adz bin Rifa’ah dari bapaknya berkata: Abu Bakar berdiri di atas mimbar kemudian menangis lalu berkata: Sungguh Rasulullah *shalallahu ‘alai wasallam* berdiri pada tahun pertama di atas mimbar kemudian menangis, dan beliau bersabda: *Mintalah kepada Allah subhanahu wa ta’ala ampunan dan keselamatan, sesungguhnya seseorang tidak diberikan sesuatu setelah keyakinan yang lebih baik dari keselamatan*".<sup>4</sup>

Dan Nabi Muhammad *shalallahu ‘alai wasallam* memberitahukan bahwa banyak manusia yang tertipu dan meremehkan nikmat ini. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam kitab shahihnya dari Abdullah bin Abbas RA berkata: Nabi Muhammad *shalallahu ‘alai wasallam* bersabda: *Dua nikmat yang banyak manusia merugi padanya yaitu nikmat sehat dan waktu luang*".<sup>5</sup>

Dan Nabi Muhammad *shalallahu ‘alai wasallam* telah memberikan peringatan agar seseorang menjaga waktu sehatnya sebelum datang masa sakitnya. Diriwayatkan oleh Al-Hakim di dalam kitab Al-Mustadrok dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi Muhammad *shalallahu ‘alai wasallam* bersabda: *“Jagalah lima hal sebelum datangnya lima keadaan, dan di antara yang disebutkan: dan jagalah sehatmu sebelum sakitmu*".<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Dawud: no: 5074

<sup>4</sup> HR. Al-Turmudzi di dalam kitab sunannya: no: 3558

<sup>5</sup> Al-Bukhari: no: 6412

<sup>6</sup> HR. Al-Hakim di dalam kitab AL-Mustadrok: 3/341 no: 7844 dan dia berkata: ini adalah hadits yang shahih dengan syarat al-Syaikhaini dan mereka berdua tidak mengeluarkan hadits ini, dan dihaiahkan oleh syekh Al-Albani di dalam kitab Al-Jami’us Shagir: 1/244 no: 1077

Dan Ibnu Umar RA sebagaimana diriwayatkan di dalam shahih Bukhari berkata: Apabila kamu berada di waktu pagi maka janganlah menunggu waktu sore dan apabila kamu berada pada waktu sore maka janganlah menunggu waktu pagi, dan manfaatkanlah waktu sehatmu untuk kemaslahatan waktu sakitmu dan masa hidupmu untuk kemaslahatan matimu”.<sup>7</sup>

Orang yang selalu mengunjungi rumah sakit akan mengetahui penyakit-penyakit yang diderita oleh saudara-saudaranya, di mana sebagian penyakit tersebut tidak bisa ditangani oleh ilmu kedokteran moderen, maka hendaklah dia memuji Allah *subhanahu wa ta’ala* atas nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah *subhanahu wa ta’ala* kepadanya. Maha Benar Allah dengan firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ﴾ (إبراهيم: 34)

*Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat lalim dan sangat mengingkari nikmat Allah. (QS. Ibrahim: 34).*

Dan Sabada Nabi Muhammad *shalallahu ‘alai wasallam*: (dia memiliki makanan untuk hari itu), maksudnya makanan yang mencukupi kebutuhan hidupnya untuk hari itu. Dan makanan termasuk salah satu nikmat Allah *subhanahu wa ta’ala* yang besar. Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ﴾ (القریش: 3-4)

*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Quraisy: 3-4)*

Dan Nabi Muhammad *shalallahu ‘alai wasallam* memohon perlindungan kepada Allah *subhanahu wa ta’ala* dari kelaparan.

---

<sup>7</sup> Al-Bukhari: no: 6416

Diriwayatkan oleh Abu Dawud di dalam kitab sunan -nya dari Abi Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* bersabda: Ya Allah aku berlindung kepada -Mu dari kelaparan sebab dia adalah seburuk-buruk teman tidur”.<sup>8</sup>

Dan Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* memohon kepada Tuhannya rizki yang cukup, yaitu kadar yang bisa mencukupi kebutuhannya. Diirwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* bersabda: *Ya Allah jadikanlah rizki keluarga Muhammad makanan kesehariannya*”.<sup>9</sup>

Dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa barangsiapa yang terkumpul di dalam dirinya tiga perkara di atas maka dia seakan telah memiliki seluruh dunia, dan sungguh masyarakat menguasai berlipat-lipat dari apa yang telah disebutkan di dalam hadits tersebut, namun mereka mengingkarinya, merendahkan apa yang mereka miliki sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*:

قال الله تعالى: ﴿يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ﴾ (النحل: 83)

*Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-Nahl: 83)*

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿أَفَبِعِذْمَةِ اللَّهِ يُجْحَدُونَ﴾ (النحل: 71)

*Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?. (QS. Al-Nahl: 71)*

Dan obat dari penyakit ini adalah hendaklah seseorang memandang kepada orang yang kehilangan nikmat tersebut atau kehilangan sebagiannya, sebagaimana telah disebutkan oleh Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* di dalam sebuah riwayat di dalam kitab shahih Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alai wasallam* bersabda: *Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari kalian*

---

<sup>8</sup> HR. Abu Dawud: no: 1547

<sup>9</sup> Al-Bukhari: no: 6460 dan Muslim: 4/2281 no: 1055

*dan janganlah memandang kepada orang yang lebih tinggi dari kalian, sebab hal itu lebih pantas agar kalian tidak merendahkan nikmat Allah”.<sup>10</sup>*

Ibnu Jarir dan yang lainnya berkata: Hadits ini sangat luas mencakup berbagai macam kebaikan, sebab jika seseorang melihat kepada orang yang diletakkan dari sisi harta maka dirinya akan menuntut seperti itu, dan akan menganggap remeh nikmat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang ada pada dirinya, dan dia akan selalu berusaha untuk memperbanyak dan mengumpulkan harta agar bisa mengejar kekurangan atau mendekati jumlah, inilah realita yang terjadi pada diri manusia. Akan tetapi jika seseorang memandang kepada orang yang lebih rendah dalam urusan duniawi maka akan nampak pada dirinya harga nikmat Allah *subhanahu wa ta'ala*, dengan hal itu dia akan mensyukurinya dan bersikap merendah diri serta akan berbuat kebaikan”.<sup>11</sup>

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash RA bahwa seseorang meminta kepadanya dan berkata: Bukankah kita adalah orang-orang fakir dari golongan kaum muhajirin?. Abdullah berkata: Apakah engkau memiliki istri sebagai teman hidupmu?. Dia berkata: ya. Abdullah berkata: Tidakkah engkau memiliki rumah sebagai tempat tinggal?. Lelaki itu berkata: Ya. Abdullah berkata: kalau begitu engkau termasuk orang yang kaya. Lelaki itu berkata kembali: Saya juga memiliki seorang pembantu. Abdullah berkata: Engkau termasuk raja”.<sup>12</sup>

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad dan kepada keluarga, shahabat serta seluruh pengikut beliau.

---

<sup>10</sup> Al-Bukhari: 4/189 no: 6490 dan Muslim: 4/2275 no: 2963

<sup>11</sup> Shahih Muslim syrhan Nawawi: 6/97

<sup>12</sup> Shahih Muslim: no: 2979